

ABSTRAK

Salah satu penyakit kelainan kongenital neonatus yang sangat berat adalah toksoplasmosis kongenital yang penularannya terjadi *transplacental* dari ibu ke fetus. Penularan dari *Toxoplasma* pada ibu terjadi karena konsumsi produk hewani yang setengah matang/mentah atau ingesti ookista dari tinja kucing ke dalam makanan yang sering terjadi pada konsumsi sayur/buah-buahan mentah terutama yang tidak dicuci. Konsumsi sayur/buah-buahan mentah ini banyak terdapat di Indonesia. Makalah ini bertujuan untuk mengupas masalah-masalah yang berkaitan dengannya, yaitu faktor-faktor yang berperan, ciri-ciri bayi, apakah dapat disembuhkan, dan tindakan pencegahan.

Faktor-faktor yang berperan dalam timbulnya toksoplasmosis kongenital, antara lain : suka memakan daging yang masih mentah atau setengah matang, tidak mencuci sayuran dan buah-buahan sebelum dimakan atau berhubungan erat dengan kucing. Bayi yang menderita toksoplasmosis kongenital dapat memberikan gejala berupa chorioretinitis, kalsifikasi pada otak, hidrocefalus, makrosefali, mikrosefali, anemia dan limfadenopati. Selain itu dapat timbul gejala yang lebih lanjut berupa konvulsi, retardasi mental, berbagai manifestasi gangguan saraf, kehilangan penglihatan, dan kehilangan pendengaran. Bayi yang terinfeksi toksoplasmosis tidak dapat disembuhkan, yang dapat dilakukan hanya mencegah agar kerusakan tidak timbul lebih lanjut. Tindakan pencegahan yang awal dapat memperbaiki mutu kesehatan bagi para ibu hamil maupun anak yang dikandungnya. Tindakan yang dapat diambil antara lain : makan daging yang matang, mencegah kontak dengan feses kucing, dan mencuci sayuran dan buah-buahan sebelum dimakan.

Agar angka kejadian toksoplasmosis tidak semakin meningkat dapat dilakukan penyuluhan bagi para ibu hamil dan penelitian mencari obat-obatan yang aman dan efektif untuk dikonsumsi ibu hamil yang terinfeksi toksoplasmosis.

ABSTRACT

Congenital toxoplasmosis is one of the most heaviest neonatal diseases which take the transplacental transmission from mother to fetus. Transmission of toxoplasmosis in pregnant women might happen by consuming raw or half done meat or by ingestion of oocyst from cats faeces into food usually can be found in fruits or vegetables which are not cleaned well. In Indonesia consuming fruits and vegetables without cleaning them first is very common. This paper would like to present the problems connected with toxoplasmosis infection, such as factors which are important in infection, the sign and symptom of babies who are infected, how the disease can be cured, and how to prevent the infection of toxoplasmosis.

The factors which affect the congenital toxoplasmosis, such as eating raw meat or half done meat, not cleaning vegetables and fruits before eaten, and linked with a cat as well. Baby with congenital toxoplasmosis may give several symptoms, such as chorioretinitis, cerebral calcification, hydrocephalus, macrocephaly, microcephaly, anemia, and lymphadenopathy. Besides those symptoms, other signs and symptoms may also occur, e.g. mental retardation, convulsion, various nervous system manifestations, loss of vision, and hearing. Babies who are infected by toxoplasmosis will not be able to be cured, the only thing to do is to prevent clinical signs and symptoms to grow to any further damage. An early prevention might be able to promote health quality to the pregnant women and their fetuses, e.g. eating well cooked meat, prevent any contact with cat faeces, and eating cleaned vegetables and fruits.

To overcome incidence of toxoplasmosis, it is important to provide and give much information to the pregnant women, and also it is important to observe the medicine which are safe and effective to be consumed by those who are infected.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	2
1.3 Maksud dan Tujuan	3
1.4 Kegunaan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Toksoplasmosis	4
2.2 Siklus hidup dan cara penularan	4
2.3 Patogenesis	7
2.4 Gejala klinik	8
2.4.1 Ciri-ciri bayi menderita toksoplasmosis kongenital	9
2.4.1.1 Korioretinitis	9
2.4.1.2 Kalsifikasi otak	11
2.4.1.3 Hidrosefalus	11
2.4.1.4 Makrosefali	16
2.4.1.5 Mikrocefali	17
2.4.1.6 Anemia	18
2.4.1.7 Limfadenopati	18
2.4.2 Ciri-ciri yang timbul lebih lanjut	19
2.5 Diagnosis	19
2.6 Prognosis	23
2.7 Pencegahan dan pengobatan	23
2.7.1 Pencegahan	23
2.7.2 Pengobatan	24

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	
3.1 Kesimpulan	26
3.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	35
RIWAYAT HIDUP PENULIS	38

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 2.1 Insidensi dari toksoplasmosis kongenital berdasarkan pada umur kehamilan waktu ibu terinfeksi	21
Tabel 2.2 Nilai diagnosis tes PCR yang dibandingkan dengan metode konvensional untuk diagnosis prenatal dari toksoplasmosis kongenital dari 339 kehamilan	22
Tabel 2.3 Sensitifitas dari tes konvensional yang digunakan untuk diagnosis prenatal dari toksoplasmosis kongenital	22
Tabel 2.4 Hasil positif dari cairan amnion pada kultur jaringan dan inokulasi pada tikus, didasarkan pada kategori semikuantitatif PCR dari ukuran koloni pada 37 kehamilan	22

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
Gambar 2.1 Siklus hidup	7
Gambar 2.2 Lesi khas pada retina	10
Gambar 2.3 Deposit kalsium pada otak	11
Gambar 2.4 Anak yang menderita hidrocefalus	16
Gambar 2.5 Perbandingan kepala bayi normal dengan bayi yang menderita mikrosefali	18

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
Lampiran 1	
Gambar L.1.1 <i>Tachyzoite Toxoplasma gondii</i>	28
Gambar L.1.2 <i>Bradyzoite Toxoplasma gondii</i>	28
Gambar L.13 <i>Ookista Toxoplasma gondii</i>	29
Lampiran 2	
Tabel L.2.1 Pengurutan primer untuk mengamplifikasikan Gen B1 <i>Toxoplasma gondii</i> dengan metode Amplifikasi kompetitif	30
L.2.1 Tes PCR	30
L.2.2 Deteksi produk-produk hasil PCR	32
L.2.3 Analisis statistik	34